

OBENTOU KREASIKU

Penulis

Maharani Patria Ratna*, Arsi Widiandari, Dewi Saraswati,
Zaki Ainul Fadli, Nur Hastuti

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Telp./Faks: (024) 76480619
E-mail: maharanipr_yellow@yahoo.co.id

Abstrak

Kegiatan PKM ini mengusung tema pembuatan *bentou* yang menyoar pada anak-anak GKI di Genuk Semarang. Kegiatan ini terealisasi atas kerjasama tim PKM dengan instansi GKI. Pelaksanaan kegiatan ini dapat memberikan berbagai manfaat selain kemampuan membuat *bentou*. Manfaat lain yang didapat ialah mengasah kreatifitas, mengasah *soft skill*, meningkatkan ketelitian, dan lain-lain. Luaran dari kegiatan ini adalah berupa produk *bentou*.

Kata Kunci: Bentou, PKM, kreatifitas, *soft skill*, ketelitian.

Abstract

This contribution to society event (PKM)'s theme is about making bentou. The object are children of GKI. This event is supported by the PKM team and GKI as partner. This event has given a lot of contributions besides the skill of making bentou. The other contributions are improving children's creativity, improving soft skill, and also improving children meticulous, etc. The output of this event is bentou as a product.

Keywords: *bentou*, PKM, creativity, soft skill, meticulous

1. Pendahuluan

Jepang adalah negara maju yang memiliki keanekaragaman budaya. Selain itu, Jepang juga memiliki keunikan dalam kreasi untuk makanannya. Kreasi makanan untuk bekal makanan khas Jepang ini berupa nasi dan lauk-pauk yang ditata sedemikian rupa sehingga terlihat menarik yang disebut *bentou* (弁当). Sebuah *bento* buatan rumah biasanya memiliki nasi dan berbagai lauk. Apa pun yang tidak begitu berkuah atau mentah dapat ditemukan dalam sebuah *bento*.

Adapun Lauk pauk biasanya tergantung dari keinginan pembuat

bentou tersebut. *Bentou* saat sekarang identik sebagai bekal anak-anak sekolah. Pada zaman Edo sekitar abad ke 16, *bento* identik dengan pertunjukkan *kabuki* (歌舞伎) dan *noh* (能) atau drama klasik Jepang yang ditonton oleh orang dewasa. Sering disebut dengan *makunouchi bento*, bekal ini disajikan saat *maku* atau jeda pergantian layar panggung. Seiring dengan perkembangan zaman, *bentou* kini mulai banyak jenisnya.

Varian dari *bentou* ini bisa dapat dengan meniru karakter tokoh anime, manga. Hal tersebut bertujuan untuk memikat hati anak-anak agar senang dalam menyantap makanan yang dibawa dari rumah. Jika membuat *bentou* ini

diajarkan dengan melibatkan anak-anak semisal di rumah sebelum mereka berangkat sekolah, hal tersebut akan melatih anak-anak lebih kreatif dalam membuat *bentou* sesuai keinginan mereka. Serta mereka juga makin senang jika dapat menyantap *bentou* hasil dari kreasi mereka sendiri di sekolah. Selain itu, makanan anak-anak juga menjadi lebih terjamin kebersihannya daripada harus jajan di luar.



Gambar 1. *Bentou* Karakter Pokemon

2. Metode

Metode yang dipakai dalam pelatihan ini adalah metode praktek. Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (Selanjutnya PKM) ini, praktek membuat *bentou* menjadi prioritas utama daripada penyampaian materi. Hal ini dianggap sebagai metode yang tepat karena untuk dapat membuat *bentou*, dibutuhkan porsi praktek untuk latihan yang lebih banyak. Oleh karena itu, dibutuhkan pembimbingan langsung saat praktek pembuatan *bentou* yang dilakukan oleh tim PKM. Dalam hal ini, tim bekerja dalam sebuah pendekatan personal agar terpantau objek PKM (anak-anak anggota GKI Genuk Indah Semarang).

Pelaksanaan PKM ini terbagi dalam dua sesi, sesi pertama adalah penyampaian materi dan sesi kedua adalah sesi pembuatan *bentou*. Sebelum menyampaikan materi, bahan-bahan membuat *bentou* akan diberikan secara

gratis kepada objek PKM. Bahan-bahan tersebut akan digunakan untuk sesi kedua. Objek PKM diminta untuk menyimpan bahan-bahan yang sudah diterima dengan baik agar tidak rusak maupun tercecer. Selain membagikan bahan, tim PKM juga mempersiapkan peralatan yang juga akan digunakan pada sesi kedua.

Metode di atas diharapkan dapat membantu dalam mencapai tujuan utama PKM ini, yakni memberikan pengetahuan mengenai *bentou* sebagai salah satu budaya masakan Jepang. Metode yang dilakukan tim PKM ini telah disepakati bersama dengan berbagai pembagian tugas pada masing-masing seksi. Dalam hal ini, seksi pemateri bertugas menyampaikan materi, seksi fasilitator akan membantu dalam mendampingi objek PKM, serta seksi dokumentasi bertugas mendokumentasikan kegiatan. Adapun beberapa anggota PKM yang bertugas di luar kegiatan, seperti membuat proposal, membuat LPJ, mengadakan koordinasi dengan pihak GKI. Walaupun memiliki pembagian tugasnya masing-masing, namun para anggota saling bekerja sama demi kelancaran terlaksananya PKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan PKM dilaksanakan bersama-sama oleh tim PKM dengan dukungan instansi terkait. Kegiatan diawali dengan perkenalan tim PKM untuk meningkatkan keakraban dengan anak-anak anggota GKI. Acara selanjutnya, yang merupakan inti dari program ini adalah pemberian materi. Pemberian materi berlangsung sekitar 15 menit dengan pendampingan oleh tim PKM kepada anak-anak anggota GKI secara acak berkelompok. Setelah sesi pemberian materi selesai, untuk mengurangi kejenuhan serta untuk meningkatkan semangat para anak-anak

GKI kembali, dibentuklah 4 kelompok baru berdasarkan potongan kertas lipat yang telah digulung dan diambil secara acak.

Masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang serta 1 pendamping dari tim PKM. Pembentukan kelompok ini ditujukan untuk mempermudah pemberian materi praktek oleh pemateri. Materi praktek dilaksanakan dengan memberikan contoh cara membuat *bentou* lalu meminta anak-anak GKI untuk membuat seperti yang telah dicontohkan. Sesi praktek ini berlangsung lancar dan tertib, selain itu antusiasme anak-anak GKI untuk membuat *bentou* juga terlihat sangat tinggi. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian hadiah untuk anak yang dianggap dapat membuat *bentou* paling rapi diantara teman-temannya.

Setelah PKM terlaksana, maka dapat dianalisa kelebihan dari program ini adalah program ini dapat terlaksana sesuai dengan jadwal, program ini mendapatkan antusiasme dari instansi terkait dan anak-anak GKI, dan kegiatan ini merupakan wadah kreatifitas anak sekaligus mendorong kemampuan *soft skill* mereka. Kekurangan dari program ini adalah keterbatasan waktu yang diberikan oleh instansi. Peluang pengembangan dari kegiatan PKM ini adalah dengan adanya luaran berupa produk *bentou*, maka kegiatan serupa dengan tingkat kesulitan pembuatan *bentou* yang berbeda atau lebih sulit dapat dilaksanakan kembali untuk semakin mengasah kreatifitas, kemampuan *soft skill*, dan ketelitian. Tingkat keberhasilan program ini adalah, sekitar 80 % anak-anak GKI mampu membuat *bentou* dengan baik. Sedangkan 20% lainnya dapat membuat *bentou*, namun bentuknya kurang rapi.



Gambar 2
Suasana Kegiatan PKM

Faktor penyebab kelebihan dalam PKM ini adalah berkat kedisiplinan tim PKM dan kerjasama yang baik dengan institusi terkait. Sedangkan faktor penyebab kekurangan adalah tim PKM hanya dapat mengadakan kegiatan satu hari pada saat akhir pekan, sehingga waktu terbatas. Pelajaran yang dapat diambil dari PKM ini adalah bahwa *bentou* sebagai representasi budaya Jepang memberikan banyak manfaat dalam proses pembuatannya. Jika *bentou* semakin banyak diperkenalkan pada masyarakat luas, maka akan membantu membentuk generasi yang teliti, memiliki kemampuan *soft skill* yang baik, serta generasi yang sadar akan pentingnya kebersihan—dalam hal ini makanan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah anak-anak GKI telah mengetahui, memahami, dan dapat

mempraktekkan cara membuat *bentou* dan instansi terkait telah memperoleh luaran berupa berkembangnya kreatifitas, kemampuan soft skill, dan pengetahuan anak-anak GKI.



Gambar 3. Salah satu peserta PKM

PKM yang diselenggarakan atas dana mandiri tim PKM ini dapat terselenggara dengan lancar. Respon dari GKI selaku mitra pun sangat positif. Selain itu pada saat pelaksanaan, antusiasme dari anak-anak GKI membuat kegiatan ini menjadi mudah untuk terselenggara. Hal tersebut dibuktikan dengan kesungguhan anak-anak GKI dalam membuat *bentou*. Meskipun sulit dan beberapa meminta bantuan dari tim PKM, namun secara umum anak-anak dapat melakukan kegiatan ini dengan baik.

4. Simpulan

Melalui PKM ini maka dapat disimpulkan bahwa melalui *bentou*, banyak hal yang bisa dipelajari terutama dalam proses pembuatannya. Luaran yang didapat pada PKM ini adalah produk *bentou*. Produk *bentou* dijadikan

luaran karena dianggap strategis dalam memberikan manfaat yang berkesinambungan.

Setelah mengadakan PKM ini, maka tim PKM memberikan saran bahwa ada baiknya untuk lebih digalakkan lagi pengenalan *bentou* dengan objek ibu rumah tangga. Selain itu, akan lebih baik lagi jika ditambahkan variasi *bentou* dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding dengan kegiatan ini.

5. Daftar Pustaka

Yuko, dan Noriko. 2018. *Simply Bento: Delicious Box Lunch Ideas For Healthy portions to Go*. New York. Race Point Publishing

Rujukan Elektronik:

<https://tensai-indonesia.com/belajar-membuat-kyaraben/> <16/12/2018>